

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Mengidentifikasi Pengetahuan Orang Tua Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah Di Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Kota Surabaya pada tanggal 07 - 08 Mei 2016, dari 100 responden dengan pengetahuan orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. Untuk mendapatkan hasil penelitian Orang tua diberikan media kuesioner untuk mengetahui pengetahuannya sehingga bisa mengetahui seberapa besar pengetahuan dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dari hasil tersebut didapatkan untuk pengetahuan orang tua sebagian besar yakni 46 responden (46%) berpengetahuan kurang, 23 responden (23%) berpengetahuan cukup dan 31 responden (31%) berpengetahuan baik.

Dari hasil penelitian di atas bahwa kurangnya pengetahuan orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dikarenakan kurang adanya pemberian pengetahuan dari pihak dinas kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat serta kurangnya pengetahuan orang tua dari domain kognitif yaitu belum bisa mencerna dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesi maupun evaluasi sehingga penyerapan pemahaman tersebut masih kurang.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*), akan tetapi dalam pengetahuan

orang tua di bantaran rel kereta api sebagian besar kurang sehingga kesadaran tentang pengetahuan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sangatlah kurang.

Dari hasil penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan untuk bisa mengetahui pengetahuannya, yang disebut AIETA, yaitu: *Awareness* (kesadaran), *Interest* (merasa tertarik), *Evaluation* (menimbang – nimbang), *Trial*, (melakukan percobaan) dan *Adaption* (*Beradaptasi*). Menurut Notoatmodjo, 2011, pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu : Tahu (*Know*), Memahami (*Comprehension*), Aplikasi (*Application*), Analisis (*Analysis*), Sintesis (*Synthesis*) dan Evaluasi (*Evaluation*), dari enam tingkatan tersebut akan terjadi membawa perubahan pada pengetahuannya. Dari perubahan tersebut ada beberapa factor yang bisa mempengaruhinya, Menurut Lukman yang dikutip oleh Hendra (2008), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu: Umur, Intelegensi dan Lingkungan.

5.2 Mengidentifikasi Sikap Orang Tua Dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah Di Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Kota Surabaya pada tanggal 07 - 08 Mei 2016, dari 100 responden dengan sikap orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. Untuk mendapatkan hasil penelitian Orang tua diberikan media

kuesioner untuk mengetahui sikapnya sehingga bisa mengetahui seberapa besar sikap dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dari hasil tersebut didapatkan untuk sikap orang tua sebagian besar yakni yakni 100 responden (100%) bersikap positive dan 0 Responden (0%) bersikap negative terhadap perilaku hidup bersih sehat (PHBS).

Dari hasil penelitian di atas adanya sikap orang tua untuk menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab atas adanya keyakinan, ide, konsep dan kecenderungan untuk bertindak perilaku hidup bersih dan sehat. Sikap orang tua tersebut bisa menyikapi adanya kebaikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di bantaran rel kereta api akan tetapi tidak di imbangi oleh pengetahuan dan perilakunya.

Menurut Eagle dan Chaiken (1993) dalam buku A. Wawan dan Dewi M. (2010, p.20) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam prosesproses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Dari definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

5.3 Mengidentifikasi Tindakan Orang Tua Dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah Di Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Kota Surabaya pada tanggal 07 – 08 Mei 2016, dari 100 responden dengan tindakan orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. Untuk mendapatkan hasil penelitian Orang tua diberikan media observasi untuk mengetahui tindakan sehingga bisa mengetahui seberapa besar perilaku dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dari hasil tersebut didapatkan untuk tindakan orang tua sebagian besar yakni 53 responden (53%) tindakan kurang, 47 responden (47%) tindakan cukup dan 0 responden (0%) tindakan baik.

Karena banyaknya warga yang berperilaku tutup (*Covert Behavior*), sehingga Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*) dan adanya beberapa factor yang mempengaruhinya seperti factor predisposisi yang kurangnya keyakinan dan kepercayaan dan nilai – nilai untuk mewujudkannya, factor pendukung kurang terwujudnya lingkungan secara fisik dan fasilitas – fasilitas yaitu kamar mandi / toilet, air bersih dll sehingga pendukung untuk berperilaku baik masih kurang dan faktor pendorong terwujudnya dalam sikap akan tetapi kurangnya kunjungan petugas kesehatan maupun yang lain merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Menurut Skinner (1938) dalam buku Notoatmodjo tahun 2012, merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap

stimulus (rangsangan dari luar). Dari hasil penelitian di atas bahwa perilaku orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sangatlah kurang sehingga perilaku orang tua terhadap anak usia sekolah bisa mempengaruhi perilakunya. Adanya factor – factor yang bisa mempengaruhi perilaku orang tua yaitu : faktor-faktor presdiposisi (*presdisposing factors*), faktor-faktor pendukung (*enabling factors*) dan faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*).

5.4 Mengidentifikasi Perilaku Anak Dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah Di Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Kota Surabaya pada tanggal 07 – 08 Mei 2016, dari 100 responden dengan perilaku orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. Untuk mendapatkan hasil penelitan Orang tua diberikan media observasi untuk mengetahui perilaku sehingga bisa mengetahui seberapa besar perilaku dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dari hasil tersebut didapatkan untuk perilaku orang tua sebagian besar yakni kriteria baik sebanyak 0 anak (0%), kriteria cukup sebanyak 32 anak (32%) dan kriteria kurang 68 anak (68%).

Dari hasil penelitian di atas bahwa kurangnya perilaku anak usia sekolah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dikarenakan kurangnya pemberian pengetahuan orang tua tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak usia sekolah sehingga untuk berperilaku hidup bersih dan sehat masih kurang.

Kurangnya pengetahuan orang tua maupun anak usia sekolah dari kurangnya domain kognitif yaitu belum bisa mencerna dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesi maupun evaluasi sehingga penyerapan pemahaman tersebut masih kurang.

Dari perilaku anak usia sekolah sudah menerima adanya pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat akan tetapi untuk yakin masih mengikuti perkataan orang tua dan kecenderungan untuk bertindak juga masih mengikuti orang tua. Dari suatu perilaku harus adanya pendukung dalam berperilaku yaitu persepsi, merespon, mekanisme dan adopsi akan tetapi adanya keraguan orang tua sehingga bisa mempengaruhi kepada anak usia sekolah.

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perihal yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Peneliti Rogers (1974) dalam buku Notoatmodjo, 2012 mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, disingkat AIETA, yaitu *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu, *Interest*, yakni orang mulai tertarik pada stimulus, *Evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya), hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi, *Trial*, yakni orang telah mencoba perilaku baik dan *Adoption*, yakni subjek telah berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

5.5 Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah Di Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Kota Surabaya.

Dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua dengan signifikansi $\rho = 0.007 < \alpha = 0.05$ yang artinya adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dikarenakan adanya pengetahuan orang tua yang masih kurang terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah, hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa sikap orang tua dengan signifikansi $\rho = 0.893 < \alpha = 0.05$ yang artinya tidak adanya hubungan antara sikap orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dikarenakan adanya sikap positif orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa tindakan orang tua dengan signifikansi $\rho = 0.033 < \alpha = 0.05$ yang artinya adanya hubungan antara tindakan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dikarenakan adanya perilaku orang tua yang masih kurang terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan dan tindakan orang tua adanya hubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia sekolah karena adanya beberapa factor yang terkait dalam perubahan. Banyaknya orang – orang pendatang yang bertempat tinggal disana sulit untuk menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru, kurangnya kepekaan antar sesama warga untuk saling peduli pada pengetahuan kesehatan dan kesadaran tentang

pengetahuan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kurangnya keyakinan dan kepercayaan dan nilai – nilai untuk mewujudkannya, kurang terwujudnya lingkungan secara fisik dan fasilitas – fasilitas yaitu sehingga pendukung untuk berperilaku baik masih kurang dan terwujudnya dalam sikap akan tetapi kurangnya kunjungan petugas kesehatan maupun yang lain merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Sedangkan sikap orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah.

Menurut Notoatmodjo (2010), faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan resultan dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (lingkungan). Dari berbagai determinan perilaku manusia, banyak ahli telah merumuskan teori-teori atau model-model terbentuknya perilaku. Masing-masing teori, konsep atau model tersebut dapat diuraikan seperti berikut. Berdasarkan pengalaman empiris di lapangan, disimpulkan bahwa garis besarnya perilaku manusia dapat dilihat dari 3 aspek, yakni aspek fisik, psikis, dan sosial. Salah satu teori yang terkenal tentang terbentuknya perilaku adalah ”*Teori Precede-Procede*” (1991), yaitu teori yang dikembangkan oleh Lawrence Green, yang dirintis sejak tahun 1980. Green mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behaviour causes*). Selanjutnya perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yang dirangkum dalam akronim PRECEDE : *Predisposing, Enabling, dan Reinforcing Causes in Educational Diagnosis and Evaluation*. Precede adalah merupakan fase diagnosis masalah. Sedangkan PROCEDE : *Policy, Regulatory, Organizational Construct*

in Educational and Environmental Development, adalah merupakan arahan dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi pendidikan (promosi) kesehatan. Apabila Precede merupakan fase diagnosis masalah, maka Proceed adalah merupakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Promosi Kesehatan (Maine, 2001).